

**ANALISIS AGRIBISNIS JERUK MANIS (*Citrus sp*)
DI DESA MEREK, KECAMATAN MEREK, KABUPATEN KARO**

Wilmar Saragih¹, A. Effendi Lubis², Meidy Rahayu³

¹Dosen Fakultas Pertanian Universitas Darma Agung, Medan, Sumatera Utara

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Darma Agung, Medan, Sumatera Utara

³Mahasiswa Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darma Agung, Medan, Sumatera Utara

ABSTRAK. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui (1) ketersediaan input usahatani Jeruk Manis, (2) besarnya pendapatan yang di peroleh petani dari usahatani Jeruk Manis, (3) pengaruh biaya benih, biaya jenis pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani Jeruk Manis, (4) saluran pemasaran Jeruk Manis, dan (5) lembaga pendukung dalam sistem agribisnis Jeruk Manis. Daerah penelitian ditentukan secara *purposive sampling* di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo yang dilaksanakan pada bulan April-Juli 2019. Alasan memilih daerah tersebut karena mayoritas penduduknya mengusahakan tanaman Jeruk Manis. Metode penarikan sampel dilakukan dengan cara *Simple ranom sampling* (acak sederhana) yaitu petani yang mengusahakan tanaman jeruk sepanjang tahun sebanyak 33 sampel dan sampel pedagang ditentukan dengan metode penelusuran yaitu menelusuri semua pedagang yang terlibat dalam proses pemasaran jeruk manis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan input jeruk manis yang terdiri dari bibit, pupuk, dan pestisida bersifat *available*. Hanya saja bibit kurang tersedia dimana sebagian petani menyatakan sulit memperoleh bibit Jeruk Manis. Pendapatan usahatani jeruk manis di daerah penelitian tergolong tinggi. Biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk manis di daerah penelitian. Terdapat perbedaan margin pemasaran, price spread, share margin tiap saluran pemasaran jeruk manis di daerah penelitian. Lembaga pendukung agribisnis jeruk manis di Desa Merek terdiri atas pemerintah dan lembaga penyuluh pertanian.

Kata kunci: Agribisnis, Pemasaran, Ketersediaan, Faktor Produksi, Jeruk Manis.

ABSTRACT. The research objective is to determine (1) the availability of Sweet Orange Farming input, (2) the amount of income earned by farmers from Sweet Orange Farming, (3) the effect of seed costs, fertilizer type costs, pesticide costs, labor costs, and land area to Jeruk Manis farm income, (4) Sweet Orange marketing channels, and (5) supporting institutions in the Sweet Orange agribusiness system. The study area was determined by purposive sampling in the village of Merek, District of Merk, Karo District which was conducted in April-July 2019. The reason for choosing the area is because the majority of the population is cultivating the Sweet Orange plant. The sampling method is carried out by means of simple ranom sampling (simple random) ie farmers who cultivate citrus plants throughout the year as many as 33 samples and samples of traders determined by the search method that traces all traders involved in the marketing process of sweet orange. The results showed that the availability of sweet orange input consisting of seeds, fertilizers, and pesticides was available. It's just that seeds are not available where some farmers said it was difficult to get Sweet Orange seeds. Sweet orange farming income in the research area is high. Seed costs, fertilizer costs, pesticide costs and labor costs have a significant effect on the income of sweet orange farmers in the study area. There are differences in marketing margins, price spread, share margins of each sweet orange marketing channel in the study area. The supporting institutions for sweet orange agribusiness in the Brand Village consist of the government and agricultural extension institutions.

Keywords: Agribusiness, Marketing, Availability, Production Factors, Sweet Orange.

PENDAHULUAN

Salah satu komoditas dari tanaman hortikultura buah yaitu tanaman Jeruk. Tanaman Jeruk sudah lama dibudidayakan di Indonesia dan di negara-negara tropis Asia lainnya secara alami ataupun dibudidayakan

(Ridjal, 2010). Jeruk merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena usahatani jeruk memberikan keuntungan yang tinggi, sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan petani (Prihatman, 2010).

Jeruk merupakan tanaman hortikultura yang mampu tumbuh dengan baik hampir di seluruh wilayah Indonesia. Jeruk tumbuh dan berkembang di beberapa daerah dan masing-masing mempunyai spesifikasi sendiri. Perbedaan iklim dan faktor lingkungan lainnya menjadikan komoditas ini berkembang menurut kondisi tempat tumbuhnya salah satunya Jeruk Manis atau Jeruk Medan yang banyak di tanam di Kabupaten Karo dan Kabupaten Dairi (Nurasa dan Hidayat, 2011). Keberadaan tanaman Jeruk Manis sebagai komoditas unggulan memberikan pengaruh besar terhadap pendapatan petani jeruk manis dalam meningkatkan kesejahteraan bagi petani jeruk manis (Wulandari et. al 2014).

Desa Merek merupakan salah satu penghasil produksi jeruk terbesar kedua setelah Desa Dokan di Kecamatan Merek dengan jumlah produksi sebesar 3.296 ton dan produktivitas sebesar 27,69 ton/ha, dan yang paling terendah adalah Desa Ajinembah dengan jumlah produksi sebesar 246 ton dan produktivitas sebesar 5,46 ton/ha.

Sistem agribisnis akan berjalan dengan baik jika tidak ada gangguan pada setiap subsistemnya. Kesejahteraan atau pendapatan petani jeruk tidak akan maksimal meningkat bila tidak didukung oleh pengembangan subsistem usahatani sistem agribisnis. Berdasarkan paparan latar belakang di atas maka peneliti perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan tujuan (1) mengetahui ketersediaan input usahatani Jeruk Manis, (2) mengetahui besarnya pendapatan yang di peroleh petani dari usahatani Jeruk Manis, (3) mengetahui pengaruh biaya benih, biaya jenis pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani Jeruk Manis, (4) mengetahui saluran pemasaran Jeruk Manis, dan (5) mengetahui apa saja lembaga pendukung dalam sistem agribisnis Jeruk Manis di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo.

METODE PENELITIAN

2.1. Lokasi, Waktu, dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) dengan pertimbangan bahwa desa ini sebagian besar penduduknya adalah petani jeruk manis terbesar di Kecamatan Merek dan merupakan sentra produksi jeruk manis di Kabupaten Karo. Penelitian dilaksanakan mulai bulan April 2019 - Juli 2019.

2.2. Metode Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani Jeruk Manis yang ada di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Simple Random Sampling* dimana setiap elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel serta tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Metode pengambilan sampel acak sederhana dilakukan dengan menggunakan tabel angka acak (*random numbers*) sedemikian rupa sehingga setiap populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel. Jumlah petani Jeruk Manis di Desa Merek sebanyak 120 kk dijadikan sebagai populasi dan besar sampel 33. Besar sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Solvin (Sugiyono, 2013).

2.3. Metode Analisis Data

Untuk mengetahui ketersediaan input usahatani Jeruk Manis digunakan analisis deskriptif berdasarkan data primer dengan menggunakan daftar pertanyaan (*questioner*) dan wawancara kepada pelaku-pelaku sistem agribisnis.

Untuk mengetahui besarnya pendapatan yang di peroleh petani dari usahatani Jeruk Manis digunakan analisis

perhitungan pendapatan petani jeruk manis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

Pd = Pendapatan Usahatani Jeruk Manis

TR = Total revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fix Cost (Biaya Tetap)

P = Price (Harga Prodi)

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

Untuk mengetahui pengaruh biaya benih, biaya jenis pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja, dan luas lahan terhadap pendapatan usahatani Jeruk Manis dianalisis dengan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dengan menggunakan model penduga regresi linier berganda, secara matematik dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \mu_i$$

Y = Pendapatan (Rp)

X₁ = Biaya bibit (Rp)

X₂ = Biaya jenis pupuk (Rp)

X₃ = Biaya pestisida (Rp)

X₄ = Biaya tenaga kerja (Rp)

a = Koefisien intercept

b₁, b₂, b₃, b₄, = Koefisien regresi (parameter yang dicari)

μ_i = Error tern

(Sugiyono, 2013).

Untuk mengetahui apakah biaya bibit (X₁), biaya jenis pupuk (X₂), biaya pestisida (X₃), dan biaya tenaga kerja (X₄) secara serempak berpengaruh nyata atau tidak terhadap pendapatan petani jeruk manis (Y) maka digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 (n - m - 1)}{m (1 - R^2)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien korelasi berganda

n = Jumlah data

m = Jumlah koefisien independent

Hipotesis yang digunakan adalah :

Jika : F_{hitung} > F_{tabel} maka terima H₁, tolak H₀

F_{hitung} < F_{tabel} maka terima H₀, tolak H₁

Untuk mengetahui apakah variabel biaya bibit, biaya jenis pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja secara parsial berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani jeruk manis (Y) maka digunakan uji -t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = t_{hitung}

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah data

Hipotesisi yang digunakan adalah :

H₀ = 0 : Tidak ada pengaruh variabel Xi terhadap pendapatan petani jeruk manis (Y)

H₁ ≠ 0 : Ada pengaruh variabel Xi terhadap pendapatan petani jeruk manis (Y)

Jika : t_{hitung} > t_{tabel} atau -t_{hitung} < -t_{tabel} maka terima H₁, tolak H₀

t_{hitung} < t_{tabel} atau -t_{hitung} > -t_{tabel} maka terima H₀, tolak H₁

Untuk mengetahui saluran pemasaran Jeruk Manis dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut

a. Margin pemasaran

Margin pemasaran adalah perbedaan harga yang dibayar konsumen dengan harga yang diterima petani, dirumuskan :

$$Mp = Pr - Pf$$

Mp = Margin pemasaran jeruk manis

Pr = Harga jeruk manis ditingkat konsumen

Pf = Harga jeruk manis ditingkat petani

b. Price spread

Untuk menganalisis *price spread*, menggunakan metode deskripsi dengan membuat tabel *price spread* yang

mencakup harga beli, harga jual, biaya-biaya pemasaran yang dikeluarkan petani dan lembaga pemasaran, serta margin keuntungan yang diperoleh.

c. *Share margin*

Untuk menghitung *share margin* digunakan rumus sebagai berikut :

$$Sm = \frac{pp}{Pk} \times 100\%$$

$Sm = \text{Share margin (100\%)}$

$Pp =$ Harga yang diterima petani dan pedagang (Rp/kg)

$Pk =$ Harga yang dibayar oleh konsumen akhir (Rp/kg)

(Soekartawi, 2013)

Untuk mengetahui lembaga pendukung dalam sistem agribisnis jeruk manis digunakan metode analisis deskriptif berdasarkan primer dengan menggunakan *questioner* dan wawancara kepada pelaku-pelaku dalam subsistem agribisnis jeruk manis, yaitu petani dan pedagang perantara Jeruk Manis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Ketersediaan Input Produksi Jeruk Manis di Daerah Penelitian

Tabel 1. Ketersediaan Input Produksi, Sumber dan Kemudahan Mendapatkan Input Produksi

No	Sarana Produksi	Sumber		Cara Memperoleh	
		Jumlah Petani	Kios Pertanian	Mudah	Sulit
1	Bibit				
	11 Orang	✓	✓	✓	
	- 22 Orang				✓
2	Pupuk				
	- 30 Orang		✓	✓	
	-30 Orang				
3	Pestisida				
	- 30 Orang		✓	✓	

Sumber: Data primer diolah 2019

Input produksi dapat diperoleh dengan mudah kecuali bibit. Untuk bibit

petani memperolehnya dari petani penangkar bibit jeruk serta dari kios pertanian.

3.2. Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Manis di Daerah Penelitian

a. Sarana Produksi

Sarana produksi di daerah penelitian menggunakan berbagai jenis sarana produksi, yang terdiri dari bibit, pupuk, dan pestisida. Pupuk yang digunakan adalah terdiri dari pupuk organik, dan anorganik. Jumlah penggunaan masing-masing sarana produksi pada usahatani Jeruk Manis dapat dilihat pada tabel berikut :

Bibit yang digunakan oleh petani Jeruk Manis adalah bibit yang berasal dari varietas Siam Madu. Petani menggunakan varietas Siam Madu karena memiliki produktivitas yang tinggi dan banyak disukai oleh masyarakat. Rata-rata penggunaan bibit Jeruk Manis per petani adalah sebanyak 352,15 batang sedangkan penggunaan per hektar sebanyak 469,53 batang. Harga bibit Jeruk Manis diasumsikan sebesar 6.000/batang, maka total biaya penggunaan bibit per petani sebesar Rp.2.112.909 dan per hektar sebesar Rp. 2.817.212.

Bibit yang digunakan oleh petani Jeruk Manis adalah bibit yang berasal dari varietas Siam Madu. Petani menggunakan varietas Siam Madu karena memiliki produktivitas yang tinggi dan banyak disukai oleh masyarakat. Rata-rata penggunaan bibit Jeruk Manis per petani adalah sebanyak 352,15 batang sedangkan penggunaan per hektar sebanyak 469,53 batang. Harga bibit Jeruk Manis diasumsikan sebesar 6.000/batang, maka total biaya penggunaan bibit per petani sebesar Rp.2.112.909 dan per hektar sebesar Rp. 2.817.212.

Sarana produksi yang sangat mempengaruhi produksi tanaman Jeruk Manis adalah pestisida. Tanaman harus dijaga dari serangan hama dan penyakit karena dapat mempengaruhi naik turunnya produksi Jeruk Manis sehingga dalam

mencegah serangan hama dan penyakit harus melakukan penyemprotan dengan menggunakan pestisida. Pestisida yang digunakan petani di daerah penelitian adalah Mestaven, Pervekhthion, Dursban, Score Benomil, dan Fenthion. Rata-rata jumlah

penggunaan pestisida per petani adalah sebanyak 31,38 liter dan per hektar sebanyak 41,84 liter. Sedangkan rata-rata biaya yang dikeluarkan per petani untuk pestisida adalah sebesar Rp.1.054.787,87 dan per hektar sebesar Rp. 1.406.383,84.

Tabel 2. Rata-rata Jumlah Penggunaan dan Biaya Sarana Produksi pada Usahatani JerukManis (*Citrus sp*) di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Tahun 2019

No	Komponen	Per Petani		Per Hektar	
		Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)
1	Bibit (Batang)	352,15	2.112.909	469,53	2.817.212
2	Jenis Pupuk :				
	a. Pupuk Kandang (Kg)	2.802,87	2.242.303	412.636,36	3.737,17
	b. Urea (Kg)	229,24	418.484,86	305,66	550.181,82
	c. TSP(Kg)	209,24	436.848,48	278,99	557.979,79
	d. KCL (Kg)	136,51	354.909,09	182,03	582.464,65
	e. ZA (Kg)	295,76	237.878,79	394,34	473.212,12
	f. Phonska (Kg)	118,18		157,57	317.171,72
	Jumlah	6.594,69	4.103.061	8.792,93	5.470.747,47
3	Jenis Pestisida :				
	a. Mestafen (L)	0,62	44.727,27	0,83	59.636,36
	b. Pervekhthion (L)	5,43	130.181,82	7,23	173.575,76
	c. Drusban (L)	7,09	248.181,82	9,45	330.909,09
	d. Score (L)	12,91	438.909,09	17,21	585.212,12
	e. Benomil (L)	3,27	117.818,18	4,37	157.090,92
	f. Fenthion (L)	2,06	74.969,69	2,75	99.959,59
	Jumlah	31,38	1.054.787,87	41,84	1.406.383,84

Sumber: Data primer diolah 2019

b. Tenaga Kerja

Suatu proses produksi dalam usahatani tidak dapat naik tanpa adanya tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor pendukung yang sangat penting dalam setiap usahatani. Kegiatan yang dilakukan petani pada usahatani Jeruk Manis di daerah penelitian meliputi tenaga kerja untuk pengolahan lahan, penanaman, penyulaman, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyiangan, dan pemanenan. Tenaga kerja yang digunakan oleh petani terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) yang diukur dalam satuan HKP (hari kerja pria), dan dikali dengan upah tenaga kerja yaitu sebesar Rp.80.000/HKP.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dalam setiap tahapan kegiatan usahatani Jeruk Manis terlihat adanya kecenderungan perbedaan curahan tenaga kerja, dimana pada setiap kegiatan petani lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dari pada tenaga kerja luar keluarga. Rataan tenaga kerja dalam keluarga mulai dari pengolahan lahan, penanaman, penyulaman, pemangkasan, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, penyiangan, dan pemanenan sebesar 13,60 HKP per petani dan per hektar sebesar 18,14 HKP. Sedangkan rata-rata tenaga kerja luar keluarga sebesar 12,20 HKP per petani dan per hektar sebesar 16,28 HKP.

Besarnya curahan tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga di

daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Rata-rata Curahan TKDK dan TKLK (HKP) pada Usahatani Jeruk Manis (*Citrus sp*) di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Tahun 2019

No	Uraian	Per Petani		Total	Per Hektar		Total
		TKDK	TKLK		TKDK	TKLK	
1	Pengolahan Lahan	1,91	1,61	3,52	2,55	2,14	4,69
2	Penanaman	1,76	1,87	3,63	2,34	2,51	4,85
3	Penyulaman	1,36	1,06	2,42	1,82	1,42	3,24
4	Pemangkasan	1,39	1,27	2,66	1,86	1,69	3,55
5	Pemupukan	1,39	1,33	2,72	1,86	1,78	3,64
6	Pengendalian Hama dan Penyakit	1,76	1,24	3,00	2,34	1,66	4,00
7	Penyiangan	1,64	1,15	2,79	2,18	1,53	3,71
8	Pemanenan	2,39	2,67	5,06	3,19	3,55	6,74
	Jumlah	13,60	12,20	25,80	18,14	16,28	34,42

Sumber: Data primer diolah 2019

Tabel 4 Rata-rata Nilai Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) pada Usahatani Jeruk Manis (*Citrus sp*) di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Tahun 2019

No	Uraian	Per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Pengolahan Lahan	128.484,85	171.313,13
2	Penanaman	150.303,03	200.404,04
3	Penyulaman	84.848,48	113.131,32
4	Pemangkasan	101.818,18	135.757,57
5	Pemupukan	106.666,67	142.222,22
6	Pengendalian Hama dan Penyakit	99.393,94	132.525,25
7	Penyiangan	92.121,21	122.828,28
8	Pemanenan	213.333,33	284.444,44
	Jumlah	976.969,69	1.302.626,26

Sumber: Data primer diolah 2019

c. Biaya Penyusutan Peralatan

Semua alat yang digunakan dalam usahatani Jeruk Manis ini merupakan investasi usahatani seperti: cangkul, kreta sorong, handsprayer, gunting, mesin babat, parang, sabit, dan mesin pompa. Nilai biaya penyusutan dihitung dengan metode garis lurus (*The Straight Line Method*).

Umur tahan pakai untuk semua alat pertanian yang digunakan adalah 1 - 5 tahun.

Adapun biaya penyusutan peralatan per petani dan per hektar dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Rataan Biaya Penyusutan Peralatan di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, 2019

No	Uraian	Per Petani	Per Hektar
1	Cangkul	26.818,18	35.757,58
2	Kreta Sorong	55.151,52	73.535,35
3	Handsprayer	53.333,33	71.111,11
4	Gunting	45.454,55	60.606,06
5	Mesin Babat	29.090,91	38.787,88
6	Parang	15.757,57	21.010,09
7	Sabit	14.141,42	18.855,22
8	Mesin Semprot	212.121,21	282.828,28
	Total	451.868,69	602.491,57

Sumber: Data primer diolah 2019

Biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jumlah unit peralatan yang digunakan dan umur ekonomisnya. Semakin banyak alat yang digunakan oleh petani dan semakin tinggi harga belinya serta umur ekonomisnya yang lebih kecil maka nilai penyusutan peralatan juga akan semakin tinggi. Tabel 5.9 menunjukkan bahwa total rata-rata biaya penyusutan peralatan per petani yaitu

Rp.451.868,69 dan per hektar sebesar Rp.602.491.57.

d. Total Biaya Produksi

Biaya total produksi dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk usahatani mulai dari biaya sarana produksi (benih, pupuk, dan pestisida), tenaga kerja, dan penyusutan alat yang keseluruhannya dihitung dalam rupiah.

Tabel 6. Total Biaya Produksi Usahatani Jeruk Manis (*Citrus sp*) di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Tahun 2019

No	Uraian	Per Petani (Rp)	Per Hektar (Rp)
1	Sarana Produksi	7.270.757,87	9.694.343,31
2	Tenaga Kerja	976.969,69	1.302.626,26
3	Penyusutan Peralatan	451.868,69	602.491,57

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Bersih Usahatani Jeruk Manis (*Citrus sp*) di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Tahun 2019

No	Uraian	Per Petani	Per Hektar
1	Produksi (Kg)	1.472,69	1.963,59
2	Harga Jual (Rp/Kg)	9.000	9.000
3	Penerimaan (Rp)	13.254.272,73	17.672.363,64
4	Biaya Produksi (Rp)	8.699.596	11.599.461
5	Pendapatan Bersih (Rp)	4.554.676,73	6.072.902,64
6	R/C	1,53	1,52

Sumber: Data primer diolah 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan per petani Jeruk Manis di daerah penelitian sebesar Rp.13.254.272,73 dan per hektar sebesar Rp.17.672.363,64. Sedangkan rata-rata pendapatan per petani Jeruk Manis di daerah penelitian adalah Rp.4.554.676,73/bulan dan per hektar Rp.6.072.902,64/bulan. Jika dibandingkan dengan UMK Kabupaten Karo tahun 2019

Jumlah	8.699.596,25	10.996.969,57
--------	--------------	---------------

Sumber: Data primer diolah 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata total biaya produksi di daerah penelitian per petani adalah Rp.8.699.596,25 dan per hektar adalah Rp.10.996.969,57. Sebagian besar dari biaya tersebut dialokasikan untuk pembelian sarana produksi usahatani Jeruk Manis, yaitu Rp.7.270.757,87 per petani dan Rp.9.694.343,31 per hektar.

e. Penerimaan dan Pendapatan Petani

Penerimaan adalah besarnya hasil yang diperoleh petani dari usahatani Jeruk Manis yaitu jumlah produksi dikali dengan harga. Sedangkan pendapatan bersih usahatani adalah jumlah penerimaan dikurangi dengan pendapatan bersih. Harga Jeruk Manis sering mengalami fluktuasi sewaktu-waktu. Rata-rata harga buah Jeruk Manis adalah Rp.9.000.

sebesar Rp.2.829.558/bulan maka pendapatan usahatani jeruk manis di daerah penelitian tergolong tinggi.

3.3. Pengaruh Biaya Bibit, Biaya Jenis Pupuk, Biaya Pestisida, dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani Jeruk Manis (*Citrus sp*) di Daerah Penelitian

Tabel 8. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	214361,649	160335,529	Beta	1,337	,192
Biaya_Bibit	5,004	,119	1,666	41,939	,000
Biaya_Jenis_Pupuk	-1,054	,064	-,642	-16,482	,000
Biaya_Pestisida	-1,002	,167	-,143	-6,008	,000
Biaya_Tenaga_Kerja	-,872	,175	-,117	-4,968	,000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Konstanta = 214361,649

R² = 0,992

F tabel = 2,70

t tabel = 2,048

Sumber: Data primer diolah 2019

Pada bagian ini ditampilkan nilai koefisien a, b₁, b₂, b₃, dan b₄, t_{hitung} serta signifikan. Dari tabel dapat diperoleh persamaan :

$$Y = 214361,649 + 5,004X_1 - 1,054X_2 - 1,002X_3 - 0,872 X_4$$

Berdasarkan tabel dan persamaan diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Uji Secara Serempak (F)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (secara bersama-sama) terhadap variabel dependen, secara statistik. Dalam persamaan pertama dan kedua digunakan taraf keyakinan 95 persen ($\alpha = 5\%$), dengan $df = 29$ ($n-k = 33 - 4 = 29$), maka diperoleh F tabel sebesar 2,70 dari hasil regresi persamaan, diketahui bahwa nilai F-statistic pada persamaan sebesar 863,152 dan nilai probabilitas F-statistic untuk persamaan tersebut adalah 0,00^b. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} > F_{tabel} maka dapat disimpulkan dalam persamaan tersebut variabel penjelas secara serentak dan bersama-sama mempengaruhi variabel yang dijelaskan secara signifikan (H₀ ditolak dan H₁ diterima).

a. Biaya Bibit

Nilai 5,004 merupakan koefisien biaya bibit (X₁) yang menunjukkan bahwa jika variabel independent lain nilainya tetap dan biaya bibit mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menaikkan pendapatan petani jeruk manis sebesar Rp.5,004. Tanda koefisien positif untuk biaya bibit memberikan arti bahwa pengaruh antara bibit terhadap pendapatan petani jeruk manis di daerah penelitian bersifat positif, dimana semakin bertambahnya biaya bibit jeruk manis maka pendapatan petani di daerah penelitian akan semakin meningkat dan sebaliknya.

b. Biaya Jenis Pupuk

Nilai 1,054 merupakan koefisien biaya pupuk (X₂) yang menunjukkan bahwa jika variabel independent lain nilainya tetap dan biaya pupuk mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp.1,054. Tanda koefisien negatif untuk biaya pupuk memberikan arti bahwa pengaruh antara biaya pupuk terhadap pendapatan petani jeruk manis di daerah penelitian bersifat negatif, dimana semakin bertambahnya biaya pupuk maka pendapatan petani di daerah penelitian akan semakin berkurang dan sebaliknya.

c. Biaya Pesticida

Nilai 1,002 merupakan koefisien biaya pestisida (X_3) yang menunjukkan bahwa jika variabel independent lain nilainya tetap dan biaya pestisida mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp.1,002. Tanda koefisien negatif untuk biaya pestisida memberikan arti bahwa pengaruh antara biaya pestisida terhadap pendapatan petani jeruk manis di daerah penelitian bersifat negatif, dimana semakin bertambahnya biaya pemakaian pestisida maka pendapatan akan semakin berkurang dan sebaliknya.

e. Biaya Tenaga Kerja

Nilai 0,872 merupakan koefisien biaya tenaga kerja (X_4) yang menunjukkan bahwa jika variabel independent lain nilainya tetap dan biaya tenaga kerja mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar Rp.0,872. Tanda koefisien negatif untuk biaya tenaga kerja memberikan arti bahwa pengaruh antara biaya tenaga kerja terhadap pendapatan bersifat negatif, dimana semakin bertambahnya biaya penggunaan tenaga kerja maka pendapatan akan semakin berkurang dan sebaliknya.

2. Uji Secara Parsial (t)

Hasil pengujian dilakukan dengan melihat nilai uji t dan hasil signifikansi pengujiannya. Uji signifikansi individu (uji t) adalah suatu prosedur dengan hasil sampel digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis nol. Ide dasarnya merupakan pengujian atas statistik Y (estimator) dan distribusi sampling statistik dalam hipotesis nol. Input untuk menerima atau menolak H_0 dibuat atas dasar nilai statistik uji yang diperoleh dari data yang dimiliki (Gujarati, 2013).

a. Pengaruh Variabel Biaya Bibit

Hipotesis :

H_0 : Biaya bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Jeruk Manis

H_1 : Biaya bibit berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Jeruk Manis

Hasil pengujian variabel biaya bibit menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai uji t sebesar 41,939 dengan probabilitas sebesar 0,00. Nilai t-tabel dalam persamaan ini adalah 2,048 ($df = 28; 33 - 4 - 1$). Dimana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa (biaya bibit) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani Jeruk Manis, maka H_1 diterima, tolak H_0 .

b. Pengaruh Variabel Biaya Jenis Pupuk

Uji kriteia hipotesis :

H_0 : Biaya jenis pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Jeruk Manis

H_1 : Biaya jenis pupuk berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Jeruk Manis

Hasil pengujian variabel biaya jenis pupuk menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai uji t sebesar 16,482 dengan probabilitas sebesar 0,00. Nilai t-tabel dalam persamaan ini adalah 2,048 ($df = 28; 33 - 4 - 1$). Dimana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa (biaya jenis pupuk) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani Jeruk Manis maka H_1 diterima, tolak H_0 .

c. Pengaruh Variabel Biaya Pesticida

Uji kriteria hipotesis :

H_0 : Biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Jeruk Manis

H_1 : Biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Jeruk Manis

Hasil pengujian variabel biaya pestisida menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai uji t sebesar 6,008 dengan probabilitas sebesar 0,00. Nilai t-tabel dalam persamaan ini adalah 2,048 (df = 28; 33 - 4 - 1). Dimana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05), maka hal ini berarti bahwa (biaya pestisida) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani Jeruk Manis maka H1 diterima, tolak H0.

d. Pengaruh Variabel Biaya Tenaga Kerja

Uji kriteria hipotesis :

H0 : Biaya pestisida tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Jeruk Manis

H1 : Biaya pestisida berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Jeruk Manis

Hasil pengujian variabel biaya pestisida menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai nilai uji t sebesar 4,968 dengan probabilitas sebesar 0,00. Nilai t-tabel dalam persamaan ini adalah 2,048 (df = 28; 33 - 4 - 1). Dimana nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel dan nilai signifikansi t tersebut lebih kecil dari taraf nyata (0,05),

maka hal ini berarti bahwa (biaya tenaga kerja) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan usahatani Jeruk Manis maka H1 diterima, tolak H0.

3. Koefisien Determinasi (R²)

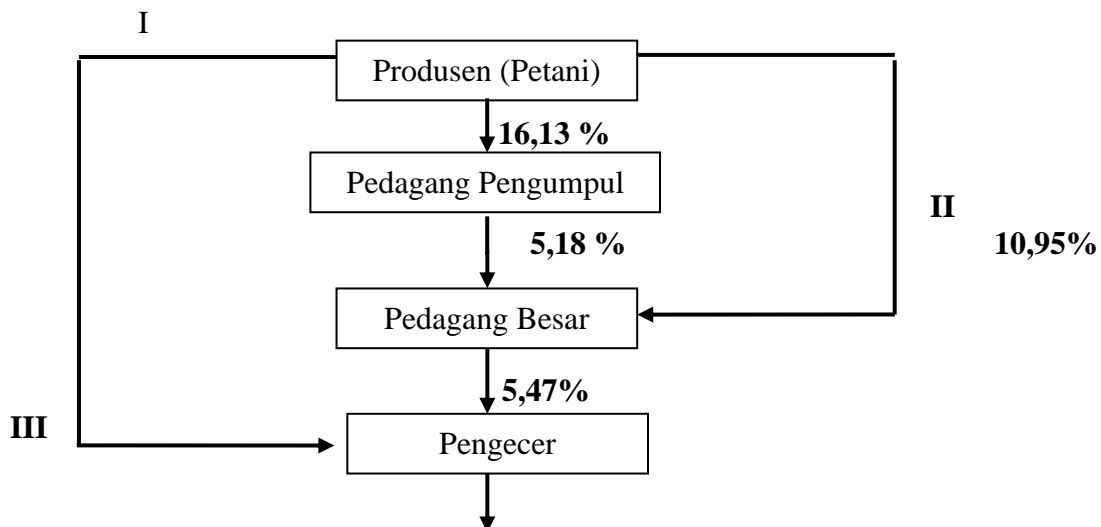
Besarnya pengaruh keempat variabel bebas tersebut terhadap variabel terikatnya dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi. Besarnya koefisien determinasi ditunjukkan dari nilai R² pada model regresi. Nilai R² dalam model regresi ini diperoleh sebesar 0,992. Hal ini berarti bahwa 99.2 persen variasi pendapatan usahatani Jeruk Manis dapat dijelaskan oleh variabel biaya bibit, biaya jenis pupuk, biaya pestisida, dan biaya tenaga kerja. Sedangkan 0,8% lainnya dijelaskan diluar model.

3.4. Pemasaran Jeruk Manis di Daerah Penelitian

a. Saluran Pemasaran Jeruk Manis

Untuk menjawab hipotesis 4 (empat) dapat diketahui sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdapat 3 jenis saluran pemasaran Jeruk Manis di daerah penelitian. Berikut gambar saluran pemasaran Jeruk Manis di daerah penelitian



5,47 %

Konsumen

Gambar 2. Saluran Pemasaran Jeruk Manis di Desa Merek

Terdapat 3 saluran utama pemasaran Jeruk Manis di daerah penelitian, yaitu :
 Petani → Pedagang pengumpul → Pedagang besar → Pengecer → Konsumen (Saluran I)
 Petani → Pedagang besar → Pengecer → Konsumen (Saluran II)
 Petani → Pengecer → Konsumen (Saluran III)

Pada saluran tiga petani langsung menjual Jeruk Manis ke pedagang pengecer. Dari pedagang pengecer Jeruk Manis ini dijual langsung ke konsumen.

b. Fungsi Pemasaran yang Dilakukan Setiap Saluran Pemasaran di Daerah Penelitian

Berdasarkan pengamatan dilapangan, fungsi-fungsi pemasaran yang dilaksanakan oleh petani dan lembaga pemasaran bervariasi. Setiap lembaga tataniaga akan melakukan fungsi pemasaran mulai dari fungsi pemasaran hingga ke fungsi penjualan. Konsekuensi dari pelaksanaan fungsi ini adalah munculnya biaya-biaya setiap fungsi pemasaran.

Namun tidak ada lembaga pemasaran yang melakukan keseluruhan fungsi pemasaran. Fungsi pemasaran yang dilakukan oleh seluruh lembaga pemasaran (pedagang) adalah fungsi beli, jual, angkut, risiko, simpan dan sortasi.

3.5. Biaya Pemasaran, Price Spread, dan Share Margin pada Setiap Saluran Pemasaran di Daerah Penelitian

Untuk menganalisis *price spread* dan *share margin* pemasaran maka perlu dihitung biaya pemasaran yang dilakukan oleh masing-masing petani dan lembaga pemasaran.

Tabel 9. Komponen Biaya, Price Spread (Rp/Kg), Share Margin (%), Jeruk Manis per Kg Melalui Saluran I, II, III di Desa Merek, Kecamatan Merek, Kabupaten Karo, Tahun 2019

No	Komponen Biaya	Saluran I		Saluran II		Saluran III	
		Price Spread (Rp/Kg)	Share Margin (%)	Price Spread (Rp/Kg)	Share Margin (%)	Price Spread (Rp/Kg)	Share Margin (%)
1	Petani						
	- Harga Jual (Rp/Kg)	9.000	50,27	10.350	57,82	11.800	100
2	Pedagang pengumpul						
	a. Harga beli	9.000	50,27	-	-	-	-
	b. Biaya Pemasaran						
	- Transportasi (Rp/Kg)	400	2,23	-	-	-	-
	- Upah bongkar muat (Rp/Kg)	400	2,23	-	-	-	-
	- Sewa truk (Rp/Kg)	500	2,79	-	-	-	-
	- Penyusutan (Rp/Kg)	50	0,28	-	-	-	-
	c. Total (Rp/Kg)	1.350	7,54	-	-	-	-
	d. Provit	1.000	5,58	-	-	-	-
	e. Marjin pemasaran (Rp/Kg)	2.350	13,14	-	-	-	-
	f. Li/Ci	7,41	0,00	-	-	-	-

2	Pedagang besar					-	-
a.	Harga (Rp/Kg)	11.350	63,41	10.350	57,82	-	-
b.	Biaya Pemasaran					-	-
-	Transportasi (Rp/Kg)	400	2,23	400	2,23	-	-
-	Upah bongkar muat (Rp/Kg)	400	2,23	400	2,23	-	-
-	Sewa truk (Rp/Kg)	500	2,79	500	2,79	-	-
-	Penyusutan (Rp/Kg)	100	0,56	100	0,56	-	-
	Total (Rp/Kg)	1.400	7,82	1.400	7,82	-	-
c.	Provit (Rp/Kg)	1.200	6,71	2.200	12,29	-	-
d.	Marjin Pemasaran (Rp/Kg)	2.600	14,53	3.600	20,11	-	-
e.	Li/Ci	8,57	0,00	13.950	0,00	-	-
3	Pedagang pengecer					-	-
a.	Harga beli	13.950	77,93	13.950	77,93	11.800	74,92
b.	Biaya Pemasaran						
-	Transportasi (Rp/Kg)	500	2,79	500	2,79	500	3,17
-	Upah bongkar muat (Rp/Kg)	500	2,79	500	2,79	500	3,17
-	Sewa truk (Rp/Kg)	700	3,91	700	3,91	700	4,44
-	Penyusutan (Rp/Kg)	250	1,39	250	1,39	250	1,58
c.	Total (Rp/Kg)	1.950	10,89	1.950	10,89	1.950	12,38
d.	Provit (Rp/Kg)	2.000	11,17	2.000	11,17	2.000	12,69
e.	Marjin pemasaran (Rp/Kg)	3.950	22,06	3.950	22,06	3.950	25,08
f.	e. Li/Ci	1,03	0,00	1,03	0,00	1,03	0,00
	Harga beli konsumen (Rp/Kg)	17.900	100	17.900	100	15.750	100

Tabel 9. menjelaskan bahwa pada saluran I pedagang pengumpul membeli jeruk manis dari petani seharga Rp.9.000/kg. Total biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengumpul sebesar Rp.1.350/kg. Keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul sebesar Rp.1.000/kg. Dari pedagang pengumpul, jeruk manis tersebut dijual kepada pedagang besar dengan harga Rp.11.350. Total biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang besar yaitu Rp.1.400/kg. Keuntungan yang diperoleh pedagang besar Rp.1.200/kg. Dari pedagang besar, jeruk manis tersebut dijual kepada pedagang pengecer dengan harga sebesar Rp.13.950/kg. Biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengecer sebesar Rp.1.950/kg. Keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer yaitu Rp.2.000/kg.

Pada saluran pemasaran II, pedagang besar membeli jeruk manis dari petani seharga Rp.10.350/kg. Total biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang besar Rp.1.400/kg. Keuntungan yang diperoleh pedagang pengumpul sebesar Rp.2.200/kg. Dari pedagang besar, jeruk manis tersebut dijual kepada pedagang pengecer dengan harga Rp.13.950/kg. Total biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengecer yaitu Rp.1.950/kg. Keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer Rp.2.000/kg.

Pada saluran pemasaran III, pedagang pengecer membeli jeruk manis dari petani seharga Rp.11.800/kg. Total biaya pemasaran yang dikeluarkan pedagang pengecer Rp.1.950/kg. Keuntungan yang diperoleh pedagang pengecer sebesar Rp.2.000/kg..

3.6. Lembaga Pendukung Dalam Sistem Agribisnis Jeruk Manis

Dari pengamatan dilapangan dapat diketahui lembaga pendukung agribisnis Jeruk Manis Sebagai Berikut:

1. Pemerintah

Salah satu peran pemerintah di Desa Merek adalah adanya bantuan berupa subsidi bibit yang dikenal dengan PUAP pada tahun 2016. Bantuan tersebut disalurkan melalui kelompok-kelompok tani yang ada di Desa Merek. Namun ketersediaan bibit juga kurang berkembang.

2. Penyuluh Pertanian

Penyuluh pertanian merupakan salah satu lembaga yang turut berperan dalam sistem agribisnis jeruk manis. Dalam hal ini penyuluh bertindak sebagai pendamping sekaligus pembina dalam kegiatan usahatani dan berbagai program kegiatan yang dilaksanakan pemerintah. Di Desa Merek terdapat penyuluh pertanian dari Dinas Kabupaten Karo yang sering berkunjung ke desa setiap minggunya. Penyuluh tersebut melakukan kegiatan penyuluh tentang penerapan usahatani yang baik dan mendampingi petani secara berkelompok.

3. Lembaga Permodalan

Petani sampel di Desa Merek pada umumnya memiliki modal sendiri untuk melakukan kegiatan usahatani jeruk manis dengan luas lahan masing-masing yang dimiliki petani tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada lembaga pendukung yang menyediakan bantuan dana kepada para petani di Desa Merek. Para petani tersebut hanya menggunakan modal dan sarana produksi yang dimilikinya dalam melaksanakan usahatani jeruk manis.

Dengan demikian dapat disimpulkan belum terdapat lembaga pendukung yang merupakan subsistem penunjang kegiatan agribisnis jeruk manis di Desa Merek namun belum berkembang dengan baik

KESIMPULAN

1. Ketersediaan input jeruk manis yang terdiri dari bibit, pupuk, dan pestisida bersifat *available*. Hanya saja bibit kurang tersedia dimana sebagian petani menyatakan sulit memperoleh bibit Jeruk Manis.
2. Pendapatan usahatani jeruk manis di daerah penelitian tergolong tinggi.
3. Biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida dan biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani jeruk manis di daerah penelitian.
4. Terdapat perbedaan margin pemasaran, price spread, share margin tiap saluran pemasaran jeruk manis di daerah penelitian.
5. Lembaga pendukung agribisnis jeruk manis di Desa Merek terdiri atas pemerintah dan lembaga penyuluh pertanian. Namun pemerintah saat ini tidak lagi berperan dalam membantu para petani dalam usahatani jeruk manis. Selain itu belum ada lembaga pendukung dalam bentuk permodalan bagi para petani sehingga para petani harus menyesuaikan kondisi usahatani yang dilaksanakan dengan modal yang dimilikinya

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarantaka, R. 2012. Pemasaran Agribisnis (marketing). Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat , 2018. Statistik Indonesia Tahun 2018. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. 2018. Provinsi Sumatera Utara dalam Angka. BPS
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karo. 2018. Kabupaten Karo dalam Angka. BPS.

- Mardikanto, Totok, 2011. Sistem Penyuluhan Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Nurasa, Tjetjep dan Deri Hidayat. 2011. Analisis usahatani dan keragaan margin pemasaran jeruk di Kabupaten Karo. Bogor: Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Kebijakan Pertanian Badan Litbang pertanian.
- Prihatman, K. 2010. Tentang Budidaya Pertanian Jeruk. Sistem Informasi Manajemen Pembangunan di Perdesaan, BAPPENAS. Jakarta
- Saragih B. 2010. Suara Dari Bogor : Membangun Sistem agribisnis. Bogor : PT. Penerbit IPB Press dan Food and Agribisnis Center.
- Soekartawi. 2013. Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2013. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung.